

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK  
KASAR ANAK PADA PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT  
TALI DI TK MAJLEHA DESA SUKAMENANG KECAMATAN  
KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)  
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**JAMILAH LESTARI**  
NIM. 1711250073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alimatus Salafin, Raden Pahar Pagor Dewa Rota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-5117151172 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uin-fsbengkulu.ac.id](http://www.uin-fsbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal: Skripsi Jamilah Lestari**  
**NIM: 1711250073**

**Kepada:**  
**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAAS Bengkulu**  
**Di Bengkulu**

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama

**Nama: Jamilah Lestari**  
**NIM: 1711250073**

**Judul Skripsi: Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada**  
**Permainan Tradisional Lompat Tah Di TK Majleha Desa Suka Menang**  
**Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah (Skripsi) guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**

**Ahmad Syarifin, M.A**

**NIP. 196510272003122001**

**NIP. 198006162015031003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimil (0736) 51171-51172

Website: www.uinfas Bengkulu.ac.id



PENGESAHAN

Sketsa dengan judul **Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar**

**Anak Pada Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Majleha Desa**

**Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara yang**

disusun oleh **Jamilah Lestari NIM. 1711250073** telah dipertahankan di depan

Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINEAS Bengkulu pada

Hari Kamis, Tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna

memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/PAUD.

Ketua

**Dr. Nurhaili, M.Pd.J**

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

**Bakhrul Ulum, M.Pd.I**

NIDN. 2007058002

Penguji I

**Fera Zsrianita, M.Pd**

NIP. 197902172009122003

Penguji II

**Ahmad Syarifin, M.Ag**

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui



**Mulyadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Majleha Desa Suka Menang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2022

Saya yang menyatakan



Jamilah Lestari

NIM.1711250073



Nama : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

## ABSTRAK

Permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukemenang? 2). Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha? Sedangkan tujuan penelitian adalah : 1). Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukemenang. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha. Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukemenang sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk perkembangan motorik kasar anak masih perlu dilakukan upaya untuk peningkatannya. Secara keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru di TK Majleha sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya. Selain itu faktor pendukung dalam permainan tradisional dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Majleha diantaranya yaitu: 1) halaman yang cukup luas dimiliki oleh sekolah, 2) anak-anak memiliki antusias yang tinggi ketika diajak belajar melalui permainan tradisional lompat tali, dan 3) hemat biaya. Sedangkan, penghambat dalam implementasi permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini diantaranya yaitu: 1) sebagian anak yang masih takut untuk mencoba hal yang baru, 2) anak-anak kurang percaya diri dan malas untuk diajak banyak bergerak, 3) cuaca yang kadang tidak menentu.

***Kata Kunci : Strategi, Motorik Kasar, Permainan Lompat Tali***

Nama : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

## **ABSTRACT**

The problems that will be discussed in this research are: 1). How is the planning and implementation of teachers in developing children's gross motor skills in traditional jumping rope games at Majleha Kindergarten, Sukemenang Village? 2). What are the supporting and inhibiting factors in developing children's gross motor skills in traditional jumping rope games at Majleha Kindergarten? While the research objectives are: 1). This study aims to determine the planning and implementation of teachers in developing children's gross motor skills in traditional jumping rope games at Majleha Kindergarten, Sukemenang Village. 2). This study aims to determine the supporting and inhibiting factors in developing children's gross motor skills in traditional jumping rope games at Majleha Kindergarten. The research used by the author in this study is field research using a qualitative research approach. Data collection techniques in this study include: interviews, observation and documentation. The analysis technique used in this research is data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the planning and implementation of teachers in developing children's gross motor skills in traditional jumping rope games at Majleha Kindergarten in Sukemenang Village had been carried out optimally by their respective class teachers, but for children's gross motor development, efforts still needed to be made to improve. Overall, the planning and implementation carried out by teachers at Majleha Kindergarten is good, but in developing the development of the gross motor aspects of children, variations and other method innovations are still needed. In addition, the supporting factors in traditional games in developing gross motoric development of early childhood in Majleha Kindergarten include: 1) a fairly large yard owned by the school, 2) children have high enthusiasm when invited to learn through traditional games of skipping rope, and 3) cost-effective. Meanwhile, the obstacles in implementing the traditional game of jumping rope in developing gross motoric development of early childhood include: 1) some children are still afraid to try new things, 2) children lack confidence and are lazy to be invited to move a lot, 3) unpredictable weather.

***Keywords: Strategy, Gross Motor, Jump Rope Game***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Majleha Desa Suka Menang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin *Ya Rabbal Alamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tabiyah yang telah memberikan fasilitas serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ixsir Eliya, M.Pd.I, selaku Ka.Prodi PIAUD yang memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ahmad Syarifin, M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen di Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kedua orangtua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala TK Majleha beserta staf yang telah memberi waktu dan tempat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diutamakan.

*Wassalamualaiku Wr. Wb*

Bengkulu, Februari 2022

Penulis



Jamilah Lestari  
NIM.1711250073



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Strategi Guru.....	14
a. Pengertian Strategi .....	14
b. Pengertian Guru .....	16
c. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru.....	17
d. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	18
e. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak .....	19
f. Upaya Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....	20
2. Motorik Kasar .....	21
a. Pengertian Motorik Kasar .....	21
b. Perkembangan Motorik Kasar .....	26
c. Fungsi dan Cara Menstimulasi Motorik Kasar .....	28
d. Faktor Motorik Kasar Anak .....	32
3. Permainan Tradisional Lompat Tali .....	33
a. Pengertian Permainan .....	33
b. Pengertian Permainan Tradisional .....	34
c. Manfaat Permainan Tradisional .....	35
d. Nilai-Nilai Terkandung dalam Permainan Tradisional .....	36
e. Pengertian Permainan Lompat Tali.....	37
f. Manfaat Permainan Lompat Tali .....	39
g. Langkah-langkah Pelaksanaan Permainan Lompat Tali .....	40
h. Jumlah Pemain dan Peraturan Permainan Lompat Tali .....	40
i. Alat dan Tempat yang Digunakan .....	

dalam Permainan Lompat Tali .....	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Sumber Data .....	48
D. Fokus Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Analisa Data .....	52
<b>BAB IV ANALISA DATA</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Berpikir	45



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. SK Pembimbing
- Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 5. Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 6. Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 7. Surat Pernyataan Pergantian Judul
- Lampiran 8. Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Selesai Izin Penelitian
- Lampiran 10. SK Kompre
- Lampiran 11. Kartu Bimbingan
- Lampiran 12. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2015), h. 23

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi anak agar berkembang dengan optimal.

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) pendekatan

---

<sup>3</sup> Herdina Indriyati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia*, (Jakarta: Multi Rineka Cipta, 2017), h. 38


<sup>4</sup> Luluk Aswati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.



perkembangan dan 2) pendekatan belajar aktif. Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut :<sup>5</sup>

- 1) Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak.
- 2) Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan.
- 3) Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya.
- 4) Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.
- 5) Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan.
- 6) Anak menggunakan otot kasarnya.

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran al-Quran. Al-Quran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat al-Quran yang berkaitan dengan belajar mengajar dalam perspektif al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam :

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ  
 وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ 

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.<sup>6</sup> (QS Al-Ma'idah:67)

Selain ayat al-Qur'an diatas, terdapat juga hadist tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan.

<sup>5</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media, 2010), h. 123

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur : CV Darus sunnah, 2010), h. 77

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا  
(اخرجه البخارى فى كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Dengan demikian, anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.<sup>7</sup>

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bagi anak

---

<sup>7</sup> Luluk Aswati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, h. 93

usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Perkembangan Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.<sup>8</sup>

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 5-6 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya.

Proses motorik kasar adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan yang menggunakan otot-otot besar pada diri anak yang menjadi dasar untuk mengikuti seluruh aktivitas gerak dasar lokomotor ataupun non lokomotor yang tersusun dari otot lurik sehingga dapat berfungsi untuk melakukan aktivitas gerak dasar yang terkoordinasi melalui otak, sehingga dapat merangsang dan melakukan kegiatan seperti: berjalan, melompat, menendang, berlari, memukul, melempar, mendorong, menarik sehingga dapat terkoordinasi melalui gerakan tubuh.<sup>9</sup>

Perkembangan yang optimal dapat dilakukan dengan bermain. Tanpa bermain, anak akan bermasalah dikemudian hari. Permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Karena tekanan tekanan terlepaskan

---

<sup>8</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Usia Dini*, h. 132

<sup>9</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 78



didalam permainan, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan ada beberapa macam yaitu permainan tradisional dan permainan modern. Permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan berupa permainan anak-anak yang beredar baik secara lisan maupun secara anggota kolektif yang berbentuk tradisional yang diwariskan secara turun temurun hingga memiliki berbagai variasi dalam satu jenis permainan.<sup>10</sup> Jadi permainan tradisional adalah merupakan suatu permainan yang mirip dengan olahraga yakni memiliki aturan main seperti olahraga yang memberi kesenangan, rileksasi, kegembiraan, dan tantangan. Permainan tersebut membutuhkan gerakan-gerakan dan aturan-aturan yang jelas.

Berdasarkan observasi peneliti di TK Majleha Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dapat dilihat bahwa motorik kasar anak usia dini belum berkembang baik, motorik kasar anak usia dini dikembangkan dengan menggunakan permainan tradisional berjenis lompat tali, kemudian selain dengan menerapkan permainan lompat tali anak-anak di TK Majleha juga menggunakan alat bermain karet gelang, tali dan lain-lain yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sehingga media permainan yang digunakan di sekolah ini juga belum maksimal untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.<sup>11</sup>

Perbaikan untuk pelaksanaan, kegiatan, pandangan seperti ini haruslah diadakan guna untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya pada permainan tradisional. Dalam hal ini maka harapannya

---

<sup>10</sup> Husna Ahmad, Muslim, *100 Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas Ketenangan dan Kearabah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009), h. 15

<sup>11</sup> Observasi awal peneliti di TK Majleha, tanggal 3 Januari 2020

dengan menggunakan cara yang tepat pada permainan tradisional sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan dalam proses motorik kasar anak usia dini, dan dengan menggunakan permainan tradisional diharapkan dapat menjadikan guru dalam proses permainan tradisional lebih baik dan bisa meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

Pada kenyataan di lapangan bahwasanya guru di TK Majleha dalam mengembangkan motorik kasar pada permainan tradisional lompat tali terdapat beberapa permasalahan diantaranya : 1). permainan lompat tali diasumsikan dapat meningkatkan motorik kasar pada anak. 2) bentuk permainan tradisional beragam-ragam salah satunya permainan lompat tali dan 3) keterbatasan dalam mengemas permainan masih terlihat seadanya dan permainan tradisional lompat tali anak masih belum berkembang secara optimal.

Dilihat dari sejarah bahwasanya TK Majleha Desa Sukemenang ini sudah lama berdiri sekitar 6 tahun lebih. Tenaga pendidik di TK Majleha berjumlah 8 sedangkan peserta didik berjumlah 30 siswa. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali jenis permainan yang digunakan salah satunya permainan lompat tali, dilihat dari sejarahnya bahwasanya permainan tradisional lompat tali ini sudah dilaksanakan dari tahun 2018. Dengan adanya permainan tradisional lompat tali tersebut dapat menuntut anak untuk aktif sehingga membantu perkembangan motorik kasar anak. Selain itu juga, permainan anak-anak tradisional merangsang pertumbuhan mereka, baik fisik maupun intelektual.

Dari sejarah TK Majleha di atas, maka peneliti mewawancarai kepala sekolah TK Majleha Sukamenang, bahwasanya strategi yang dilakukan untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan aspek anak sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk perkembangan motorik kasar anak masih perlu dilakukan upaya untuk peningkatannya. Secara keseluruhan pembelajaran di TK Majleha sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya.<sup>12</sup>

Dengan demikian, perlu dilakukan sebuah strategi dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik ini berlanjut dari seluruh anggota tubuh. Karena itu, aktivitas-aktivitas yang melibatkan kepala dan berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan tangan dan jari. Khususnya motorik kasar anak dapat melakukan sendirinya dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak. Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidik harus bisa lebih kreatif dan inovatif. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan bermain, salah satunya adalah dengan permainan tradisional lompat tali. Hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Elis Eriyani, yang mana dalam penelitiannya menjelaskan perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan

---

<sup>12</sup> Wawancara peneliti dengan Kepsek Majleha, tanggal 8 Agustus 2020



menggunakan otot-otot yang harus dikembangkan sejak usia dini. Selain itu dalam permainan lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar khususnya bagi anak usia dini.<sup>13</sup>

Pada anak usia dini tulang dan otot semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan lari serta melompat lebih cepat. Anak usia 4 tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat dan berlari kesana kemari. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Oleh karena itu, dalam suatu metode pembelajaran, permainan lompat tali mempunyai beberapa manfaat, diantaranya. (a), Melatih motorik kasar anak (b), Melatih keberanian anak dalam mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan melompat (c) Menciptakan emosi positif bagi anak (d) Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi (e) Membangun sportifitas anak.<sup>14</sup>

Dari permainan anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Permainan tradisional secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Permainan lompat tali yang digunakan menyerupai tali yang disusun dari karet gelang. Sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain sekaligus berolahraga. Motorik kasar anak

---

<sup>13</sup> Elis Eriyani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B. 2 di TK Dharma Wanita Sukarema Bandar Lampung*, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Lampung, 2017), h. 1

<sup>14</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, h. 83

dalam bermain lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. Secara fisik anak jadi lebih terampil karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan sendiri.<sup>15</sup> Lama-lama, bila sering dilakukan, anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis. Otot-ototnya pun padat dan berisi, kuat serta terlatih. Selain melatih fisik, permainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, strategi dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat menggunakan permainan tradisional karena permainan tradisioanal sangatlah bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu: **Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Majleha Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan sebagai permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Usia Dini*, h. 142

1. Permainan lompat tali diasumsikan dapat meningkatkan motorik kasar pada anak.
2. Bentuk permainan tradisional beragam-ragam salah satunya permainan lompat tali.
3. Keterbatasan dalam mengemas permainan masih terlihat seadanya dan permainan tradisional lompat tali anak masih belum berkembang secara optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Strategi guru baik itu perencanaan maupun pelaksanaan dalam meningkatkan motorik kasar pada permainan lompat tali tahun ajaran 2019-2020 di TK Majleha Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukemenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukemenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat secara praktis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar khususnya keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan pada peserta didik di TK Majleha Desa Sukamenang. Dan memberi kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motorik kasar anak, khususnya melalui permainan tradisional lompat tali.
- b. Bagi anak didik, dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif melalui permainan tradisional lompat tali.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motorik kasar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Guru**

###### **a. Pengertian Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>16</sup> Menurut Made Wena, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Muhibbinsyah, mengemukakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>18</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 192

<sup>17</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2015), h. 77

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 88



- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Menurut Crown Dirgantoro yang dikutip oleh Ramayulis, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

- 1) Formulasi strategi, pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.
- 2) Implementasi strategi, tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- 3) Pengendalian strategi, untuk mengetahui atau melihat sejauh mana epektifitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai *performance* strategi, malakukan langkah koreksi.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

---

<sup>19</sup> Syafril dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 44-45

<sup>20</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 83-84

Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

## **b. Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.<sup>21</sup>

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 87

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 98

Berdasarkan pengertian disimpulkan bahwa guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### c. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimpemntasi dalam bentuk pengabdian, tugas tersebut meliputi profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada manusia.<sup>23</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 40 ayat (2), menyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, diaologis.
- 2) Mempunyai konitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Memberi teladan dan menjaga ama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Syafril dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 53

<sup>24</sup> Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003

#### **d. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Peran guru yang paling dominan dan di klasifikasikan sebagai berikut: a). Guru sebagai demonstrator b). Guru sebagai pengelola kelas c). Guru sebagai mediator dan fasilitator d). Guru sebagai evaluator. Berikut penjelasannya:

##### 1) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>25</sup>

##### 2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, mengatur dan mengawasi kegiatan belajar agar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

##### 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru juga sebagai penghubung antar manusia. Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

---

<sup>25</sup> Syafriil dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 60

<sup>26</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 93

#### 4) Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya.<sup>27</sup>

#### e. **Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang proses pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan sosial.<sup>28</sup> Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran dari keempat kompetensi tersebut berikut :

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja diri sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 103

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 8-11

- 3) Kompetensi profesioal merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang- kurang meliputi penguasaan (1) materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan meode disiplin keilmuan, teknologi, program satuan pendidikan, ,mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.
- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidika, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma sera sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

#### **f. Upaya Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara garis besar peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing, dan bukan petranfer ilmu pengetahuan semata. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak. Usaha atau suatu upaya guru taman kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengamatan terhadap perilaku anak.
- 2) Menggunakan berbagai pedekatan pembelajaran.
- 3) Memberikan rangsangan, stimulasi, dan bimbingan.
- 4) Melakukan *asesmen* (meghimpun data) terhadap pembelajaran anak.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Syafril dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 67



## 2. Motorik Kasar

### a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Dalam psikologi kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap organ-organ fisik. Proses perkembangan fisik anak berlangsung selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir.<sup>30</sup>

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot besar seperti berlari dan melompat. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Pendapat lain mengatakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.<sup>31</sup>

Perkembangan motorik kasar berarti perkembangan mengendalikan gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal

---

<sup>30</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 78

<sup>31</sup> Amal Abudussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2016), h. 44

dari gerak refleks dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun kehidupan pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang di gunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa motorik kasar dapat mengikutkan anak pada kelompok olahraga untuk mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya.

Motorik kasar anak berkaitan dengan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar anak pada permulaannya tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan

---

<sup>32</sup> Isjono, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung Alfabeta, 2017), h. 33

latihan dan peningkatan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas anak.<sup>33</sup>

Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>34</sup> Perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan, perubahan-perubahan tersebut sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak.

Menurut Samsudin dalam bukunya yang berjudul pembelajaran motorik di Taman Kanak-kanak, motorik kasar adalah “kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar”. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk

---

<sup>33</sup> Aep Rohendi dkk, *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*, (Bandung Alfabeta, 2019), h. 33

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 56

meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Kemampuan *Non-Lokomotor*. Kemampuan *non-lokomotor* dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain.
- 2) Kemampuan *Lokomotor*. Kemampuan *lokomotor* digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti, lompat dan loncat.
- 3) Kemampuan *Manipulatif*. Kemampuan *manipulatif* dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari; gerak mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suyadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan

---

<sup>35</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, h. 34-38

bahwa “semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya atau besar, maka gaya geraknya sudah berbeda pula. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks”.<sup>36</sup>

Menurut Bredekamp dan Copple dikutip oleh Diana Mutiah, anak usia 4-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut:<sup>37</sup>

- 1) Berjalan dengan menggunakan tumit, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- 2) Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10, 16 cm).
- 3) Menuruni tangan dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- 4) Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- 5) Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada *trampoline* kecil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerak badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Menggunakan otot-otot besar yang mampu merangsang perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahundengan menggunakan benda-benda atau permainan-permainan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

---

<sup>36</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neoursains*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 33

<sup>37</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media, 2010), h. 140

## b. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Perkembangan keterampilan motorik kasar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh.
- 2) Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot.
- 3) Pola perkembangan keterampilan motorik yang khas ini mendorong para teoritis terdahulu untuk berpendapat bahwa ini merepresentasi rentangan urutan peristiwa-peristiwa yang terprogram secara genetik dimana syaraf-syaraf dan otot-otot matang dalam arah ke bawah dan keluar.
- 4) Variasi individu adalah hal umum dan masa perkembangan keterampilan motorik dapat bervariasi sebanyak dua hingga empat bulan tanpa ada indikasi terjadi perkembangan yang tidak normal.
- 5) Proses-proses pematangan diyakini memberikan batas-batas umur bagi bayi untuk mampu duduk tegak, merangkak atau berjalan.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar mencakup fungsi-fungsi *lokomotor* seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke arah luar.

---

<sup>38</sup> Luluk Aswati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 94-96



Keterampilan motorik berkembang dalam urutan pasti, dan norma-norma umur kerap digunakan untuk mengukur kemajuan perkembangan bayi. Namun pengalaman-pengalaman dan kesempatan-kesempatan untuk berlatih yang dimiliki setiap anak sangat penting dalam mempengaruhi umur aktual ketika tonggak-tonggak perkembangan ini tercapai.

Adapun dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks.
- 2) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motorik pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya, baik perkembangan anatomis (adanya perubahan kuantitatif pada struktur tulang belulang, indeks tinggi, dan berat badan, serta proporsi tinggi), maupun perkembangan fisiologis (adanya perubahan dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otak, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar, dan pencernaan).

---

<sup>39</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neoursains*, h. 37

- 2) Perkembangan motorik yang kasar dan global kemudian memunculkan keterampilan motorik kasar. Pada keterampilan motorik kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempat dan berjongkok.
- 3) Perkembangan motorik yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan memunculkan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya.

### **c. Fungsi dan Cara Menstimulasi Motorik Kasar**

Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerak motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Fungsi pengembangan motorik kasar sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

---

<sup>40</sup> Iksan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 44-45

Perkembangan ketempilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Dalam skripsi Mutmainah terdapat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

a) Dapat menghibur dirinya sendiri

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh rasa senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.

b) Anak beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya)

Anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independen (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah

Dengan keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*).

---

<sup>41</sup> Mutmainah, “*Pengembangan motorik Kasar Anak usia Dini di Taman Kanak-Kanak Assalam Bandar Lampung*”, (Skripsi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Institut Agama Islam Negeri Raden Intan , Bandar Lampung, 2012), h. 22-23

d) Dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya

Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

e) Mengembangkan kepribadian anak

Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau konsep diri/kepribadian anak.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak Usia dini.<sup>42</sup> Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Ada lima bentuk cara belajar yang paling penting ialah dengan coba, menirukan, mempersamakan pengondisian dan pelatihan antara lain:

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 33

1) Jalan

Pada kemampuan motorik kasar ini yang harus distimulasi adalah kemampuan berdiri, berjalan ke depan dan ke belakang, berjingkat, melompat di tempat, berdiri satu kaki, menendang bola dan lainnya.

2) Lari

Pada tugas perkembangan ini, dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerakan kaki, ketepatan 4 pola kaki. Stimulasi lari dapat dilakukan dengan aktivitas bermain bola, bermain sepeda dan lain sebagainya.

3) Lompat

Stimulasi lompat dapat diberikan dengan mengajak anak melompat di tempat dan lompatan berjarak.

4) Lempar

Stimulasi lempar dapat diberikan dengan mengajak anak bermain lempar tangkap bola. Bola di lempar ke arah anak dan meminta anak untuk menangkapnya dan melemparkan kembali ke arah si pemberi bola. Lempar tangkap bola dapat dilakkan dengan menggaradasikan tingkat kesulitannya berdasarkan posisi, besar bola, berat bola dan jenis lambungan.

Bermain sebagai stimulasi motorik kasar anak memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan, beberapa hal yang perlu diperhatikan tersebut antara lain : 1). Ekstra energi , 2).Waktu,

3).Alat permainan, 4). Ruangun untuk bermain, 5). Pengetahuan cara bermain dan 5). Teman bermain

Adapun menurut Permendikbud terdapat beberapa indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Usia	Indikator
5-6 tahun	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan b. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam c. Melakukan permainan fisik dengan aturan d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri e. Melakukan kegiatan kebersihan diri

#### d. Faktor Motorik Kasar Anak

Ada beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independen.
- 3) Pembelajaran motorik kasar yang dilakukan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian, atau seluruh anggota tubuh. Contohnya: berlari, berjalan, melompat, memukul, menendang, berlari, dan lain-lain.
- 4) Pembelajaran dan perkembangan motorik kasar pada anak usia sekolah memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Dengan ungkapan lain, setiap anak harus melalui tahapan-tahapan khusus dan menguasai secara sempurna, sebelum memasuki tahapan selanjutnya. Tidak semua anak di sekolah dapat menguasai suatu

---

<sup>43</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 32-33

keterampilan pada usia yang sama, meskipun mereka berada di dalam satu kelas dan satu bimbingan.<sup>44</sup>

Perkembangan tidak berakhir dengan pencapaian maturitas fisik saja namun perubahan terjadi sepanjang hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu perkembangan anak berdasarkan beberapa aliran dalam perkembangan psikologi pada manusia diantaranya sebagai berikut:<sup>45</sup>

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologi tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri

2) Faktor Eksternal

Yaitu hal-hal yang datang atau di luar diri anak yang meliputi lingkungan dan pengalaman berinteraksi anak tersebut dengan lingkungannya. Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak meliputi beberapa hal yaitu kecukupan gizi, kematangan otot, berat tubuh, kenyamanan, pengalaman negatif, dan rasa sakit.

### **3. Permainan Tradisional Lompat Tali**

#### **a. Pengertian Permainan**

Permainan kata “permainan” berasal dari kata “main” yang artinya melakukan perbuatan untuk bersenang-senang. Permainan

---

<sup>44</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 83

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 43



merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak mereka melakukan dengan perasaan senang dalam keadaan gembira.<sup>46</sup>

Dengan demikian bermain dianggap alat penting bagi sosialisasi sepanjang masa kanak-kanak, bermain sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial terutama permainan yang bernuansa sosial oleh karena itu, dalam permainan anak di tempatkan dan diarahkan untuk terlibat secara aktif guna untuk berhubungan dengan teman sepermainannya.

#### **b. Pengertian Permainan Tradisional**

Permainan tradisional secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Pada umumnya, permainan ini memiliki sifat-sifat yang universal sehingga permainan yang muncul di suatu daerah mungkin juga muncul di daerah lainnya, hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan tradisional yang berasal dari suatu daerah tertentu dapat juga dilakukan oleh anak-anak di daerah lainnya. Pada umumnya, tiap-tiap daerah memiliki cara yang khas dalam melakukan permainan tradisional.

Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak. Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di

---

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 368

ajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, permainan ini anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

### c. Manfaat Permainan Tradisional

Setiap permainan rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan anak-anak. Permainan rakyat tradisional selain dapat memupuk kesatuan dan persatuan juga dapat memupuk kerjasama, kebersamaan, kedisiplinan, dan kejujuran.<sup>48</sup> Berikut Manfaat dari permainan tradisional antara lain :

- 1) Memahami diri sendiri dan mengembangkan diri, anak akan lebih tahu permainan apa yang dia inginkan, anak juga dilatih untuk memahami diri sendiri.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri, permainan yang berbentuk kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, karena dalam permainan itu anak terlibat tinteraksi kepada teman sebayanya.
- 3) Meningkatkan kreativitas, kreatifitas anak akan berkembang. Ide-ide yang natural akan keluar dari pemikiran mereka.

---

<sup>47</sup> Hidayah Rahma, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B Di RA Al-Mukhlisin Darma bakti Jl.Karya Ujung Dusun 1 Helvetian Tahun ajaran 2017/2018*. (Jurnal : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 1

<sup>48</sup> Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016), h. 1

- 4) Mengembangkan pola sosialisasi dan emosi pada anak, anak akan terbiasa berhadapan dengan orang lain dan ketika anak berada dalam kelompok secara tidak langsung sikap sosial anak akan berkembang.
- 5) Melatih motorik anak, melalui permainan anak akan belajar banyak hal, dari bermain anak akan belajar menyeimbangkan motorik halus dan motorik kasar.
- 6) Mengembangkan kemampuan otak kanan, bermain memiliki aspek- aspek yang menyenangkan dan membuka kesempatan untuk menguji kemampuan dirinya untuk menghadapi teman sebayanya serta mengembangkan perasaan realistik yang ada pada dirinya.

#### **d. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional**

Permainan tradisional mengandung beberapa nilai yang dapat dinamakan. Nilai-nilai tersebut antara lain rasa senang, bebas, rasa berteman, demokratis, penuh tanggung jawab, rasa patuh, rasa saling membantu, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang sangat baik dan berguna dalam kehidupan masyarakat.<sup>49</sup>

Bermain atau kegiatan melakukan permainan ini sangat memungkinkan anak-anak untuk bertemu teman sebaya. Maka, bermain dianggap sebagai media yang penting untuk bersosialisasi. Bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial, mengembangkan imajinasi, mengembangkan kognisi, bahasa, dan motorik kasar serta halus. Permainan tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yang dapat meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Aspek motorik dengan melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, dan motorik halus.

---

<sup>49</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, h. 52

<sup>50</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, h. 78-79

- 2) Aspek kognitif dengan mengembangkan imajinasi, kreativitas, *problem solving*, strategi, kemampuan antisipatif, dan pemahaman kontekstual.
- 3) Aspek emosi dengan menjadi media emosional, dapat mengasah empati, dan pengendalian diri.
- 4) Aspek bahasa berupa pemahaman konsep-konsep nilai.
- 5) Aspek sosial dengan mengkondisikan anak agar dapat menjalin relasi, bekerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya, dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi dengan berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa serta masyarakat secara umum.
- 6) Aspek spiritual, permainan tradisional dapat membawa anak untuk menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat agung.
- 7) Aspek ekologis dengan memfasilitasi anak untuk dapat memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana.
- 8) Aspek nilai-nilai/ moral dengan memfasilitasi anak untuk dapat menghayati nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya.

Banyak sekali nilai pendidikan yang terkandung di dalam permainan tradisional. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam gerak permainannya atau dalam tembang ataupun syair lagunya, misalnya ada tembang yang mempunyai nasihat tertentu.

#### **e. Pengertian Permainan Lompat Tali**

Permainan lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang, ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer sekitar tahun 70-an sampai 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dirakit hingga 3 sampai 4 meter tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ahmad Husna Muslim, *100 Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas Ketenangan dan Kearabah*, (Yogyakarta : Andi,2009), h. 34

Lompat tali merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali dari karet sebagai medianya. Cara bermainnya, yaitu dengan melompati tali yang telah direntangkan oleh temannya sesuai ukuran yang telah ditentukan. Anak yang dapat melompati tali karet paling tinggi itulah yang menjadi pemenangnya. Permainan ini minimal dilakukan oleh tiga orang anak. Dimana dua orang memegang dan merentangkan talinya, sedangkan yang satu menjadi pelompatnya. Permainan lompat tali dapat bermanfaat sebagai sarana melatih kerja sama, ketangkasan, dan fisik motorik, serta sosial emosional anak usia dini. Permainan ini sebaliknya dilakukan di tempat yang datar dan berumput, supaya tidak terluka dan sakit apabila terjatuh pada saat melompat.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas permainan lompat tali, permainan yang menjadi favorite saat keluar main di sekolah dan setelah mandi sore dirumah pada tahun 70-an sampai 80-an. Sebenarnya permainan lompat tali karet sudah bisa dimainkan semenjak anak usia TK (sekitar 4-5 tahun) karena motorik kasar mereka telah siap, apalagi bermain lompat tali dapat menjawab keingintahuan mereka akan rasanya melompat. Tapi umumnya permainan ini memang baru populer di usia sekolah (sekitar 6 tahun).

---

<sup>52</sup> Putri Anita, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di TK Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*, (Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2019), h. 1

## f. Manfaat Permainan Lompat Tali

Adapun manfaat permainan lompat tali untuk anak-anak dalam jurnal Asiyah, antara lain sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a) Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.
- b) Melatih kecermatan anak untuk dapat melompat tali (terutama pada posisi tinggi).
- c) Melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- d) Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan, karena untuk melompat tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya.

Adapun manfaat yang dapat dikembangkan dalam permainan ini yaitu motorik kasar. Secara fisik hal itu akan membuat anak menjadi lebih terampil karena mempelajari cara dan teknik melompat. Menurut Syamsidah manfaat permainan lompat tali bagi anak yaitu :<sup>54</sup>

- a) Motorik kasar. Main lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. Secara fisik anak menjadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang benar. Selain melatih fisik, mainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestetis anak.
- b) Emosi. Untuk melakukan suatu lompatan dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian diri anak. Berarti, secara emosi ia dituntut untuk membuat suatu keputusan besar, mau melakukan tindakan melompat atau tidak.
- c) Sosialisasi. Untuk bermain lompat tali secara berkelompok, anak membutuhkan teman yang berarti memberi kesempatannya untuk bersosialisasi sehingga ia terbiasa dan nyaman dalam kelompok. Ia dapat belajar berempati, bergiliran, menaati, aturan dan yang lainnya.

---

<sup>53</sup> Aisyah, *Meningkatkan Kreativitas Anak Sebagai Optimalisasi Perkembangan Komprehensif Anak Usia Dini*. (Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 EISSN : 2622-335X Vol.2 No.1 Juli 2018), h. 1

<sup>54</sup> Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Diva Kids, 2015), h. 11-14

### **g. Langkah-langkah Pelaksanaan Permainan Lompat Tali**

Ada beberapa langkah-langkah dalam permainan lompat tali, diantaranya:<sup>55</sup>

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan alat peraga digunakan untuk mendukung pelaksanaan permainan tradisional lompat tali.
- 2) Guru memberi bimbingan atau saran bagaimana cara bermain menurut pengalaman anak guru mendiskusikan cara yang akan dipakai dalam permainan tersebut, dengan tujuan menggali ide yang menarik dari anak.
- 3) Anak-anak mempraktekkan permainan tradisional lompat tali. Dalam praktek bermain lompat tali, peneliti dapat mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok baris berbaris dan mempunyai ketua regu yang berada paling depan.
- 4) Guru mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh anak serta memberi kesimpulan pada saat mengobservasi, guru mencatat semua yang terjadi waktu pelaksanaan kegiatan.<sup>56</sup>

### **h. Jumlah Pemain dan Peraturan Permainan Lompat Tali**

Tidak ada aturan yang baku dalam menentukan jumlah pemain, tetapi biasanya dibagi ke dalam dua kelompok. Permainan tali ini juga bisa dimainkan sendiri ataupun secara bergantian.

### **i. Alat dan Tempat Yang Digunakan Dalam Permainan Lompat Tali**

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini adalah karet-karet gelang yang dianyam memanjang. Cara menganyamnya adalah dengan dengan menyambungkan dua buah karet pada dua buah karet lainnya hingga memanjang dengan ukuran sekitar 3-4 meter. Karet-

---

<sup>55</sup> Aisyah, dkk. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Di Sertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa*. Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu), 1 (1), 2019), h. 3

<sup>56</sup> Ahmad Husna Muslim, *100 Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas Ketenangan dan Kearabah*, h. 19

karet tersebut berbentuk bulat seperti gelang yang banyak terdapat di pasar-pasar tradisional.

Permainan ini membutuhkan tempat yang lumayan luas, biasanya di halaman rumah. Untuk keamanan dalam bermain, batu – batu atau benda tajam yang ada di sekitar halaman harus disingkirkan, karena permainan ini dilakkan tanpa alas kaki.

## **B. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hanik Nanda Yulianti. Dengan judul penelitian “Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung”, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementenasi permainan tradisional dalam mengembangkan motori kasar anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan anak-anak terlalu jenuh menunggu giliran saat bermain karena guru membagi kelompok yang seharusnya 2-3 kelompok menjadi 6 kelompok sehinga mengakibatkan kejenuhan pada anak dan pada saat giliran kelompok yang terakhir anak sudah bosan sehingga ketika bermain tidak maksimal.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hanik Nanda Yulianti, *Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung, 2017)



**Persamaan** : sama-sama membahas tentang motorik kasar pada permainan tradisional. Selanjutnya sama-sama menggunakan penelitian lapangan. **Perbedaan** : Terletak dari lokasi atau tempat penelitian.

2. Yuni Wahyuni. Dengan judul penelitian “Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun”, adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui peningkatan motorik kasar dengan menggunakan permainan lompat tali pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan lompat tali mengalami peningkatan dimana kegiatan seperti keseimbangan tubuh dalam melompat, kekuatan otot kaki ketika melompat dan kelincihan tubuh dalam melompat pada anak baik.<sup>58</sup>

**Persamaan** yaitu terletak di pembahasan yang sama-sama membahas tentang meningkatkan motoric kasar melalui permainan tradisional lompat tali.

**Perbedaann:** dari segi objek dan subjek yang diteliti.

3. Sri Mahesa Putri. Dengan judul penelitian “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”.<sup>59</sup> Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan

---

<sup>58</sup> Yuni Wahyuni, *Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Tanggamus*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung, 2018).

<sup>59</sup> Sri Mahesa Putri, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*, (Skripsi, Prodi PIAU, Tarbiyah : IAIN Bengkulu, 2019)

motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek. Hasil penelitian dapat disimpulkan Adapun cara guru Raudhatul Athfal Ummi memberikan pendidikan kepada anak dengan permainan tradisional engklek adalah dengan bermain engklek pada proses pembelajaran sehingga anak senang. Guru melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi membantu anak-anak dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan permainan engklek dengan dan juga mereka lebih mengenal permainan tradisional. Proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek belajar sambil bermain Permainan tradisional engklek pada dasarnya adalah suatu permainan yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak dan melakukan pengamatan hasilnya sangat memuaskan dimana anak sudah melakukan kegiatan permainan engklek maka hasil 11 dari 15 siswa yang dijadikan subjek penelitian motorik kasarnya sudah berkembang dengan baik.

**Persamaan** yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

**Perbedaan** yaitu terletak dari pembahasan dan lokasi penelitian.

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Mella Fransiska. Dengan judul penelitian “Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di TK Negeri Pembina

Sukarame Bandar Lampung”.<sup>60</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Badar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung, yaitu: Guru mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dimainkan, guru mengajak anak melakukan latihan pendahuluan (Pemanasan), guru membagi anak menjadi dua kelompok dan menjelaskan kembali permainan dan aturan permainan yang akan dilakukan, guru mendemostrasikan latihan inti gerak manipulatif yang akan dilakukan, setelah bermain melakukan gerak manipulatif guru mengajak anak melakukan latihan penenangan (pendinginan) dan diakhiri dengan gerakan tarik nafas dengan hidung dan menghembuskannya secara perlahan melalui mulut, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

**Persamaan** yaitu sama-sama membahas tentang motori kasar, akan tetapi penelitian terdahulu lebih focus dengan menggunakan gerak manipulatif sedangkan peneliti dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali.

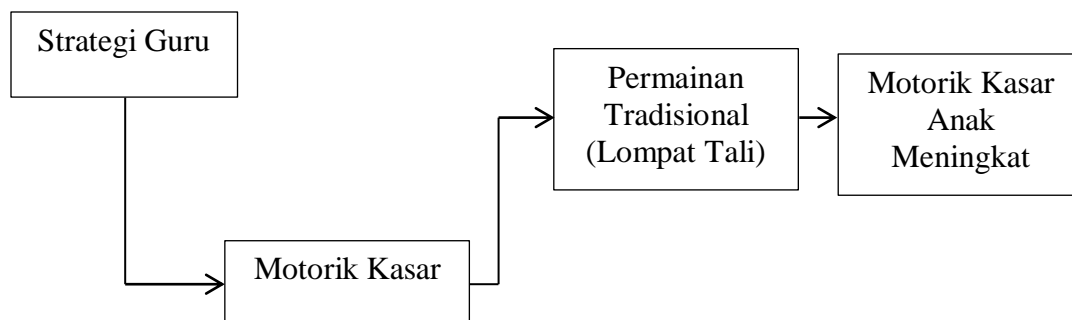
**Perbedaann** terletak dari lokasi penelitian dan waktu penelitiannya.

---

<sup>60</sup> Mella Fransiska, *Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung*, (Jurnal, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan, UIN Raden Fatah Lampung, 2017)

### C. Kerangka Berpikir

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, yang dimaksud dengan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam melakukan atau melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh. Misalnya berjalan, berlari, melompat, merang kak, dan mengayunkan tangan.

Dilihat dari akar katanya, permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan. Siapa yang tidak mengenal permainan karet atau lompat tali? Dahulu, permainan ini sangat di gemari oleh anak-anak laki-laki maupun perempuan. Karet yang digunakan adalah karet gelang, baik

yang berwarna hijau maupun merah merah, sebelum bermain kepanglah terlebih dahulu karetinya sehingga menjadi tali bisa kepang dua, tiga, empat, atau sesuka hati.

Dengan demikian yang akan diteliti adalah motorik kasar anak dimana dalam hal ini strategi guru agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Bambang Sujiono yang dikutip oleh Samsudin bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Samsudin., *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 103

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>62</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dan pada *generalisasi*.<sup>63</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna apa yang tersembunyi, memahami interaksi sosial,

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 87

<sup>63</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 77

mengembangkan teori, memastika kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>64</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Majleha Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama satu bulan.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dan segala diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua dengan jumlah 15 orang.

---

<sup>64</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 82

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, jurnal dan dokumentasi mengenai deskripsi wilayah.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukamenang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).<sup>65</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain :

#### 1. Observasi

Observasi bermanfaat agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, mendapatkan pengalaman langsung, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara,

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 89



menemukan hal-hal diluar persepsi responden, memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>66</sup>

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Mengamati kegiatan proses pembelajaran di TK Majleha Desa Sukamenang Kabupaten Musi Rawas Utara.
- b. Mengamati jenis permainan tradisional lompat tali yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Majleha Desa Sukamenang Kabupaten Musi Rawas Utara.
- c. Mengamati strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Majleha Desa Sukamenang Kabupaten Musi Rawas Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>67</sup>

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukamenang

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, h. 95

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, h. 93

Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>68</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

---

<sup>68</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 93

a. Triagulasi teknik

Triagulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triagulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triagulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

### G. Teknik Analisis Data

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 (tiga) langkah berikut :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup>

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 103

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Majleha Desa Sukemenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Berkaitan dengan pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukamenang data di dapat dari kepala sekolah, guru kelas dan guru yang berperan dalam melakukan kegiatan permainan tradisional lompat tali. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elze Nomparina, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah mengatakan :

Mengenai permainan tradisional sudah lama saya tau, semenjak saya kecil dahulu. Dengan demikian semenjak saya mendirikan TK ini saya mempraktekkan juga disini sehingga anak-anak bisa mengenalannya.<sup>70</sup>

Hal senada diungkapkan oleh ibu Indah Lailah, S.Pd.I selaku guru kelas mengungkapkan :

Saya mengenal permainan tradisional sudah lamah lebih tepat sejak awal, sejak tahun ajaran baru khususnya permainan tradisional lompat tali. Dengan demikian permainan tradisional lompat tali ini sudah diterapkan semenjak didirikan TK ini.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru di TK Majleha sudah mengetahui tentang permainan tradisional

---

<sup>70</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 14 Juni 2021

<sup>71</sup> Indah Lailah, S.Pd.I, (Guru), wawancara tanggal 14 Juni 2021

dan permainan ini sudah diterapkan di sekolah untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elze Nomparina, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah mengatakan :

Menurut saya dengan adanya permainan tradisional supaya anak-anak bisa lebih efektif dalam proses belajar, karena pada dasarnya anak-anak TK tersebut harus diajak bermain supaya anak bisa mengembangkan motorik kasar yang ada pada dirinya masing-masing.<sup>72</sup>

Hal senada diungkapkan oleh ibu Indah Lailah, S.Pd.I selaku guru kelas mengungkapkan :

Adapun alasan memilih permainan tradisional ini agar bisa melestarikan kebudayaan bangsa jangan sampai hilang, bisa meningkatkan kesehatan anak, dan meningkatkan kecerdasan anak.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya kepala sekolah dan guru mempunyai alasan masing-masing untuk memilih permainan tradisional salah satunya agar dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Lailai S.Pd.I selaku guru kelas mengatakan:

Ya, tentunya saya sudah mengetahui tentang permainan tradisional lompat dan saya juga mengetahui bagaimana cara melaksanakannya. Itulah sebabnya kami guru-guru disini menerapkan permainan tersebut di sini.<sup>74</sup>

Ibu Elze Nomparina, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah juga mengatakan :

---

<sup>72</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 15 Juni 2021

<sup>73</sup> Indah Lailah, S.Pd.I, (Guru), wawancara tanggal 15 Juni 2021

<sup>74</sup> Indah Lailah, S.Pd.I, (Guru), wawancara tanggal 15 Juni 2021

Ya, kami pihak sudah mengetahui tentang permainan lompat tali, cara memainkannya dan manfaatnya hanya saja disekolah belum efektif dilakukan di sekolah.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru di TK Majleha sudah mengetahui tentang permainan lompat tali dan permainan ini sudah diterapkan disekolah untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Dilakukan juga wawancara pada salah satu orang tua anak di TK Majleha mengatakan :

Saya tau permainan tradisional lompat tali adalah permainan loncat-loncatan yang dilakukan anak agar anak dapat menjaga keseimbangan tubuh.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elze Nomparina, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah mengatakan :

Permainan tradisional yang berjenis lompat tali ini selalu dipraktekkan oleh para guru. Mengenai kapan permainan tersebut dilaksanakan tergantung dengan para guru masing-masing.<sup>77</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru TK Majleha yang lain Ibu Annur Pitasari mengungkapkan :

Permainan lompat tali yang ada di TK Majleha ini selalu dipraktekkan oleh para guru-guru, malahan permainan lompat tali ini dilaksanakan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.<sup>78</sup>

Dari pernyataan di atas bahwasanya permainan lompat tali ini selalu dipraktekkan setiap hari ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli Anggraini, S.Pd selaku guru kelas mengatakan :

---

<sup>75</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 15 Juni 2021

<sup>76</sup> Orang tua murid, wawancara tanggal 15 Juni 2021

<sup>77</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 15 Juni 2021

<sup>78</sup> Annur Pitasari, (Guru), wawancara tanggal 15 Juni 2021

Permainan lompat tali yang ada di TK Majleha ini sudah lama diterapkan, kami sebagai guru selalu menerapkan sesuai dengan prosedur yang ada. Misalkan sebelum masuk ke kelas kami mengajak anak-anak untuk bermain lompat tali sehingga anak bersemangat dalam mengikuti proses belajar.<sup>79</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru TK Majleha yang lain Ibu Eva Susanti, S.Pd.I mengungkapkan :

Pembelajaran secara langsung di lapangan diajak bermain, ada yang di dalam kelas misal, bakiak. Sesuai dengan RPPH yang sudah di jadwalkan.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya penerapan permainan tradisional lompat tali ini sudah diterapkan dan para guru sudah mengacu pada RPPH yang mereka buat masing-masing. Dalam menerapkan permainan lompat tali untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elze Nomparina, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah mengatakan :

Banyak kelebihanannya menyenangkan, menambah pengetahuan, dan menambah kesehatan. Kalau kekurangan karena permainan ini sebagian di mainkan oleh perempuan, anak laki-laki terkesan kikuk untuk memainkannya.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Yuli Anggraini, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 16 Juni 2021

<sup>80</sup> Eva Susanti, S.Pd.I, (Guru), *wawancara* tanggal 16 Juni 2021

<sup>81</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), *wawancara* tanggal 15 Juni 2021

<sup>82</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), *wawancara* tanggal 16 Juni 2021



Hal senada diungkapkan oleh ibu Yuli Anggraini, S.Pd selaku guru kelas mengatakan :

Setiap permainan yang diterapkan di TK Majleha ini khususnya permainan tradisional lompat tali memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu bisa menambah wawasan atau pengalaman bagi anak. Sedangkan kekurangannya permainan ini kurang efektif jikalau dimainkan anak laki-laki.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya bahwasanya permainan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi dengan adanya permainan tersebut bisa menambah wawasan dan menyenangkan bagi anak-anak.

Ibu Eva Susanti, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Anak mampu melakukan permainan ini karena permainan ini dilakukan diluar kelas dan anak pun melakukan permainan dengan perasaan senang selain itu kami mampu melihat perkembangan motoric kasar anak.<sup>84</sup>

Ibu Yuli Anggraini, S.Pd juga mengatakan bahwa :

Ada anak yang sudah mampu menjaga keseimbangan tubuhnya ada juga yang belum mampu, tetapi sudah mampu melompat dan sebaliknya.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya sebagian ada di TK Majleha sudah senang dan gembira dengan adanya permainan lompat tali tersebut. Dengan adanya permainan lompat tali itu juga dapat meningkatkan motorik kasar mereka masing-masing.

---

<sup>83</sup> Yuli Anggraini, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 16 Juni 2021

<sup>84</sup> Eva Susanti, S.Pd.I, (Guru), *wawancara* tanggal 18 Juni 2021

<sup>85</sup> Yuli Anggraini, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 18 Juni 2021

Berbicara tentang prosedur yang dilakukan oleh guru di TK Majleha dalam melakukan permainan tradisional lompat tali, berikut hasil wawancara dengan salah satu menyatakan :

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam permainan lompat tali agar mendapatkan hasil yang maksimal antara lain : 1) Guru memberikan arahan pada anak tentang cara melakukan kegiatan melompat tali dengan benar. 2) Siapkan bahan tali karet gelang yang berwarna-warni yang disukai anak. 3) Guru menunjuk 2 anak untuk memegang tali secara bergantian, anak yang lain berbaris terlebih dahulu. 4) Mulailah melakukan kegiatan Lompatan dengan cara berlari kemudian melompat di atas tali karet gelang.<sup>86</sup>

Mengembangkan pendidikan anak usia dini melalui bermain merupakan metode pembelajaran yang paling sesuai yaitu pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, Dimana pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dalam segala aspek sangat berkembang pesat. Motorik Kasar merupakan aspek terpenting dari beberapa aspek perkembangan anak yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam kemampuan motorik kasar anak bisa dikembangkan melalui kegiatan bermain, bermain diharapkan bisa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yaitu melalui permainan lompat tali. Hal ini diungkapkan salah satu guru TK Majleha mengatakan:

Pada dasarnya dalam suatu pembelajaran memerlukan suatu cara yang baik agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Begitu juga yang terjadi di TK Majleha kami sebagai guru dengan menggunakan permainan lompat tali setau kami hal ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak itu sendiri.<sup>87</sup>

Ibu Elze Nomparina, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah juga mengatakan :

---

<sup>86</sup> Yuli Angraini, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 18 Juni 2021

<sup>87</sup> Yuli Angraini, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 18 Juni 2021

Kami memang memberikan pendidikan kepada anak-anak. Disitulah permainan ini melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Disitulah kami memberikan pendidikan kepada anak sambil bermain dan juga melatih motoric.<sup>88</sup>

Ibu Yuli Anggraini, S.Pd sebagai guru kelas juga menambahkan :

Kami melakukan permainan engklek yang menarik agar anak mempunyai rasa ingin tahu dan tidak sabar sehingga anak tertarik untuk melakukan permainan ini misal nya, kami melakukan permainan tradisional lompat tali bentuk kotak sama rata pada kotak terakhir terdapat angka-angka sehingga anak semangat untuk mengikuti permainan dan aspek motorik nya pun dapat berkembang.<sup>89</sup>

Ibu Eva Susanti, S.Pd.I, juga mengatakan :

Iya, kami menerapkan permainan lompat tali, terus mereka disitu juga senang sehingga tujuan kami sebagai guru juga tercapai membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional.<sup>90</sup>

Guru TK Majleha bekerjasama membimbing anak-anak dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali seperti yang dijelaskan oleh ibu Annur Pitasari sebagai berikut:

Sebenarnya dibilang mudah ya mudah menerapkan permainan lompat tali, tapi kadang memang karena permainannya yang harus diluar kelas dan sulit untuk mengatur anak.<sup>91</sup>

Ibu Ibu Elze Nomparina, S.Pd. AUD mengatakan :

Untuk menggunakan suatu metode dalam pembelajaran tentunya kami disini membutuhkan persiapan baik dari kami sendiri sebagai guru kemudian persiapan peralatan yang digunakan misalnya RPPH (Rencana Proses Pembelajaran Harian), Absen kelas, daftar

---

<sup>88</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), *wawancara* tanggal 16 Juni 2021

<sup>89</sup> Yuli Anggraini, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 18 Juni 2021

<sup>90</sup> Eva Susanti, S.Pd.I, (Guru), *wawancara* tanggal 18 Juni 2021

<sup>91</sup> Annur Pitasari, (Guru), *wawancara* tanggal 15 Juni 2021

perkembangan anak didik, Alat tulis dan juga kalo menggunakan media juga perlu disiapkan medianya.<sup>92</sup>

Ibu Eva Susanti, S.Pd.I juga menambahkan :

Ya, tentu saja kami menggunakan Rpph dan semua guru harus bisa dan memiliki RPPH sebelum melakukan proses pembelajaran.<sup>93</sup>

Uraian pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Majleha yang diamati oleh peneliti diuraikan sebagai berikut: Perencanaan yang telah dilakukan guru, adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Guru memilih tema dan bahan main yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perilaku yang akan ditingkatkan, yaitu metode pemberian tugas kelompok. Guru membuat penilaian proses belajar meningkatkan perkembangan sosial emosional dan hasil belajar, yakni anak dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas, anak saling menolong dalam menyelesaikan tugas, dan anak bertanggung jawab membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar.

Motorik Kasar merupakan kemampuan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot besar. Perkembangan fisik motorik kasar Anak Usia Dini di TK Majleha sangat beragam berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Elze Nomparina, S.Pd. AUD sebagai berikut :

---

<sup>92</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), *wawancara* tanggal 16 Juni 2021

<sup>93</sup> Eva Susanti, S.Pd.I, (Guru), *wawancara* tanggal 18 Juni 2021

Kemampuan motorik kasar pada anak sangatlah beragam, ada berkembang sesuai harapan ada pula yang mulai berkembang. Contoh di kelompok A disamping anak didik belajar kognitif maupun bahasa anak didik juga masih perlu perhatian khusus supaya tumbuh rasa berani dan percaya diri, karena dengan dasar berani dan percaya diri anak akan mulai bisa mengembangkan motorik kasarnya.<sup>94</sup>

Menegaskan pendapat dari Kepala Sekolah Ibu Eva Susanti, S.Pd.I

selaku guru menjelaskan bahwa :

Kemampuan motorik kasar anak usia dini juga dipengaruhi oleh fisik tubuhnya dan juga bawaan atau pengalamannya.<sup>95</sup>

Perkembangan motorik kasar anak yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana metode guru dalam mengajarkan pembelajaran. Dapat dikatakan guru berperan penting dalam keberhasilan perkembangan motorik kasar anak. Dari Hasil wawancara dengan ibu Elze Nomparina, S.Pd. AUD sebagai berikut :

Untuk menstimulasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat Ngrupit II Jenangan Ponorogo, bentuk kegiatan yang diberikan kepada anak didik diantaranya : 1) Senam Pagi mengikuti Irama Lagu, 2) Berjalan melewati rintangan, guna untuk melatih keseimbangan, 3) lempar tangkap bola, 4) lomba lari dengan temannya, 5) bergelantungan di Alat Permainan. Dari sekian bentuk kegiatan-kegiatan itu harapan guru bagaimana dapat melatih dan membiasakan kemampuan motorik kasar anak.<sup>96</sup>

Ibu Yuli Anggraini, S.Pd, selaku guru menegaskan bahwa:

Kegiatan melatih konsentrasi anak sangatlah dibutuhkan karena dapat menambah motivasi anak dalam belajar dengan anak bisa melakukan gerakan-gerakan maka anak akan mempunyai rasa bangga. Sehingga anak dapat bermain dengan mandiri.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>95</sup> Eva Susanti, S.Pd.I, (Guru), wawancara tanggal 21 Juni 2021

<sup>96</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 22 Juni 2021

<sup>97</sup> Yuli Anggraini, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 22 Juni 2021

Menurut Kepala Sekolah TK Majleha ibu Elze Nomparina, S.Pd.

AUD mengatakan bahwa :

Langkah awal dalam Mengembangkan motorik kasar anak adalah membuat anak untuk konsentrasi terlebih dulu, karena dengan konsentrasi ilmu yang disampaikan guru akan masuk di dalam telinga, dicerna oleh otak dan bereaksi berupa gerakan-gerakan. Contohnya adalah mengawali dengan bernyanyi sambil bertepuk. Setelah anak mendengarkan dan konsentrasi terlebih dulu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukannya. Selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan bermain dan belajar guru harus terus memantau dan mengawasi bagaimana perkembangan anak itu, karena dengan begitu akan mengerti anak yang sudah berkembang sesuai harapan dengan yang belum.<sup>98</sup>

Sedangkan menurut guru kelas Ibu Annur Pitasari sebagai berikut:

Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini merupakan tindakan dari sebuah bentuk-bentuk kegiatan guru. Berikut Langkah-langkah pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kegiatan senam, pertama guru terlebih dulu membuka dengan lagu dan gerakan supaya anak berbaris dengan rapi dan berkarak sesuai yang ditentukan. Setelah itu kemudia guru memberikan contoh gerakan disisi lain diputarakan sebuah video senam dilayar TV untuk ditirukan anakanak. Disamping itu ada guru pendamping yang terus mengawasi anak-anak agar konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. Kata kuncinya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak guru harus memberikan contoh gerakan supaya anak mampu menirukan, mengawasi disetiap gerakan supaya anak konsentrasi, dan juga mengulangi hal yang sama supaya anak terbiasa.<sup>99</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh peneliti. Hasil dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepada Kepala Sekolah, Pendidik TK Majleha dan orang tua anak tentang apa saja faktor

---

<sup>98</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), *wawancara* tanggal 22 Juni 2021

<sup>99</sup> Annur Pitasari, (Guru), *wawancara* tanggal, 23 Juni 2021

pendukung dan penghambat dalam permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Majleha. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Majleha beliau bahwa:

Untuk faktor pendukung, salah satunya pastinya pada semua orang tua wali murid yang mana selalu mendukung dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik-Pendidik disekolah. Untuk faktor pendukung lainnya bisa dari memperkenalkan permainan tradisional lainnya, yang tadi sudah dijelaskan misal permainan lompat tali. Dimana di masing-masing permainan tersebut banyak sekali hal positif yang dapat mengembangkan setiap perkembangan anak terutama pada perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu terkadang keadaan cuaca yang tidak menentu karena panas apalagi hujan. Lapangan menjadi basah dan halaman menjadi becek, sehingga anak-anak terkadang mengeluh dan ada anak yang masih kurang berminat untuk diajak bermain karena dirumah terkadang hanya diberikan gadget untuk alternatif mereka bermain sehingga anak-anak malas dengan hal yang baru karena tidak percaya diri dan takut. Untuk itu, Pendidik selalu memberikan permainan tradisional yang lain agar anak bisa tertarik dan ikut melakukan kegiatan permainan.<sup>100</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah TK Majleha diatas, salah satu pendidik TK Majleha juga menyatakan:

Dari faktor penghambat saat penerapan permainan tradisional kepada anak-anak yaitu pada sebagian anak-anak yang kurang mau diajak bermain permainan tradisional alasannya karena malas atau masih takut untuk melompat, capek dan kurang percaya diri. Karena terkadang anak ketika di rumah diberikan gadgat apalagi dengan kondisi sekarang yang selalu belajar dari rumah sehingga dari salah satu orangtua atau keluarga dekatnya memberikan *gadget* sebagai bahan bermain anak-anak. Jadi, anak tadi kurang mengembangkan kemampuannya khususnya motorik kasarnya ketika diberikan kegiatan seperti permainan lain yang mengharuskan diluar rumah bukan di depan layar gadget anak mudah sekali bosan, padahal belum dicoba. Dan untuk faktor pendukungnya Alhamdulillah dengan adanya halaman yang cukup luas sehingga anak-anak dapat mengeksplor kegiatan permainan apa yang bisa dimainkan seperti salah satunya permainan tradisional lompat tali yang dikenalkan oleh Pendidik ketika

---

<sup>100</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 24 Juni 2021

kegiatan belajarnya di sekolah. Untuk sekarang karena belajar dari rumah dibantu oleh orangtua atau keluarga ketika ada kegiatan seperti permainan Pendidik kurang bisa mengetahui perkembangan motorik kasarnya anak.<sup>101</sup>

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan orangtua anak bahwa:

Anak-anak di rumah biasanya suka main gadget sehingga tidak banyak bergerak jadi kalau disuruh mencoba hal baru alasannya takut padahal malas untuk banyak bergerak. Sebenarnya dengan adanya permainan tradisional lompat tali ini anak bisa lebih aktif dan saya sebagai orangtua sangat mendukung kegiatan ini.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru TK Majleha dan orang tua dapat disimpulkan bahwa faktor dari penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini yaitu kurangnya percaya diri pada diri anak dan rasa malas karena ketidak tahuan akan permainan tradisional yang dimana anak hanya sering bermain *gadget* ketika dirumah sehingga ketika diajak bermain diluar rumah kurang berminat. Untuk itu, pendidik selalu memberikan permainan tradisional lain untuk menarik perhatian dan minat anak sekaligus mengenalkan kepada anak tentang permainan tradisional yang mana bisa lebih mengembangkan perkembangannya khususnya pada aspek motorik kasar. Sedangkan, untuk faktor pendukung halaman yang cukup luas di sekolah dan orang tua yang selalu membantu dalam proses belajar anak dan

---

<sup>101</sup> Yuli Anggraini, S.Pd, (Guru), *wawancara* tanggal 24 Juni 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan orang tua anak 24 Juni 2021



melihatkan perkembangan anak-anak ketika belajar dari rumah untuk saat ini.

a. Faktor Internal

Berbicara tentang tentang factor internal apakah jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan saat permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasarnya, hal ini diungkapkan kepala sekolah TK Majleha.

Pasti berbeda, untuk anak laki-laki mereka kuat dan tidak gampang lelah sedangkan untuk anak perempuan biasanya mereka yang sedikit sulit jika disuruh banyak gerak alasannya capek, nanti jatuh.<sup>103</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru TK Majleha

Iya anak laki-laki dengan kegiatan yang banyak gerak mereka sangat bersemangat sedangkan anak perempuan banyak takutnya dan kadang susah diajak ikut bermain.<sup>104</sup>

Diungkapkan lagi oleh salah satu orang tua murid mengatakan :

Berbeda pastinya, anak laki-laki pasti aktif kalau kegiatan yang banyak gerak sedangkan anak perempuan sepertinya banyak mengeluh.<sup>105</sup>

Dari wawancara di atas, peneliti mewawancarai kepala sekolah TK Majleha mengenai keinginan dan dorongan dapat mengembangkan motorik kasar anak dalam permainan tradisional lompat tali.<sup>106</sup>

Bisa saja karena tanpa adanya keinginan dari anak biasanya mereka akan sulit untuk diajak dalam kegiatan pembelajaran apalagi permainan yang menurut mereka hal yang sangat baru seperti permainan tradisional lompat tali sehingga pendidik memberikan dorongan pada anak agar mereka semangat dan mau ikut dalam kegiatan.

---

<sup>103</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 24 Juni 2021

<sup>104</sup> Annur Pitasari, (Guru), wawancara tanggal, 23 Juni 2021

<sup>105</sup> Wawancara dengan orang tua anak 24 Juni 2021

<sup>106</sup> Elze Nomparina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 24 Juni 2021

Hal senada diungkapkan oleh guru TK Majleha

Sangat diperlukan sekali tidak ada keinginan atau kemauan dari anak maka mereka akan tidak bersemangat sebaliknya juga. Maka dari itu kami sebagai pendidik selalu memberi dorongan dan pengertian agar jika ada anak yang malas melakukan kegiatan permainan tradisional lompat tali.<sup>107</sup>

Dipertegaskan lagi oleh orang tua anak

Keinginan dan kemauan anak sangat mempengaruhi apalagi anak saya kalau suasana hatinya tidak baik dia akan susah untuk diajak sehingga saya harus membujuknya dan menyemangatnya.<sup>108</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Berbicara factor eksternal, dalam hal ini peneliti mewancarai tentang pola asuh orang tua dapat mendukung dan menghambat permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak, seperti diungkapkan oleh kepala sekolah TK Majleha

Susahnya pada orangtua ketika di rumah yang tidak membebaskan anaknya untuk banyak bergerak jadi anak mudah lelah. Untuk dukungan, orangtua selalu mendukung disetiap kegiatan di sekolah.<sup>109</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru TK Majleha :

Orangtua sangat mendukung kegiatan apa saja yang ada di sekolah, susahnyanya untuk sekarang pendidik jarang sekali bertemu jadi kurang tahu bagaimana ketika mereka di rumah saat bermain.<sup>110</sup>

Dipertegaskan lagi dari wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak mengatakan :

Biasanyanya ada orangtua yang tidak suka anaknya larilari atau banyak gerak sehingga hanya suruh diam dirumah saja jadi anaknya

---

<sup>107</sup> Yuli Anggraini, S.Pd, (Guru), wawancara tanggal 24 Juni 2021

<sup>108</sup> Wawancara dengan orang tua anak 24 Juni 2021

<sup>109</sup> Elze Nompalina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 24 Juni 2021

<sup>110</sup> Annur Pitasari, (Guru), wawancara tanggal, 23 Juni 2021

tertinggal perkembangannya sebaliknya jika orangtua mendukung dan maka anak akan menjadi lebih cepat berkembangnya.<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pola asuh orang tua dapat mendukung dan menghambat permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak, karena ada sebagian dari orang tua yang tidak mendukung permainan tersebut. Kemudian apakah lingkungan dapat mendukung dan menghambat permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah TK Majleha.

Kalau lingkungan anak-anak mendukung maka akan mudah berkembang motorik kasarnya. Tapi, jika lingkungan saja membuat susah untuk bermain maka akan terhambat. Pendukung lainnya permainan tradisional lompat tali ini juga sangat hebat biaya.<sup>112</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru TK Majleha mengatakan :

Permainan tradisional lompat tali inikan tidak ada biaya jadi hebat. Kalau di lingkungan penghambatnya paling ketika anak-anak ingin bermain lagi permainan tradisional lompat tali rumahnya halamannya kecil jadi harus cari halaman yang luas. Yang sudah ada halaman yang luas mereka mudah langsung bermain tidak harus mencari kerumah temannya yang punya halaman luas.<sup>113</sup>

Dipertegasakan lagi salah satu orang tua dari anak TK Majleha mengatakan :

Zaman sekarang apa-apa dari *gadget* jadi kalau lingkungannya seperti suka mainannya begitu mereka akan ikut-ikutan makanya lingkungan sangat berpengaruh sekali padahal dengan permainan tradisional lompat tali anak lebih hemat biaya karena permainan ini tidak memakan biaya. Sedangkan pendukungnya jika lingkungannya aktif anak-anak juga aktif.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan orang tua anak 24 Juni 2021

<sup>112</sup> Elze Nompalina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 24 Juni 2021

<sup>113</sup> Annur Pitasari, (Guru), wawancara tanggal, 23 Juni 2021

<sup>114</sup> Wawancara dengan orang tua anak 24 Juni 2021

Faktor paling tidak bisa ditebak iya ini cuaca kalau hujan anak-anak tidak bisa melakukan kegiatan begitupun sebaliknya jika cuaca cerah maka sangat mendukung sekali.

## **B. Pembahasan**

1. Perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali

Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan. Gerakan motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak.

Pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak akan gerakan yang sama namun berani mengambil resiko dan pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun 10 seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Samsudin dalam bukunya yang berjudul pembelajaran motorik di Taman Kanak-kanak, motorik kasar adalah “kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar”. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:<sup>115</sup>

- 4) Kemampuan *Non-Lokomotor*.
- 5) Kemampuan *Lokomotor*.
- 6) Kemampuan *Manipulatif*.

Dengan demikian motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan bahwa :

Upaya yang dilakukan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan aspek anak sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk perkembangan motorik kasar anak masih perlu dilakukan upaya untuk peningkatannya. Secara keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di TK Majleha sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya.<sup>116</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik

---

<sup>115</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, h. 9

<sup>116</sup> Elze Nompalina, S.Pd. AUD, (Kepsek), wawancara tanggal 24 Juni 2021

kasar anak. Perkembangan motorik ini berlanjut dari seluruh anggota tubuh. Karena itu, aktivitas-aktivitas yang melibatkan kepala dan berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan tangan dan jari. Khususnya motorik kasar anak dapat melakukan sendirinya dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak. Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidik harus bisa lebih kreatif dan inovatif. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan bermain, salah satunya adalah dengan permainan tradisional lompat tali. Sebagai suatu metode pembelajaran, permainan lompat tali mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:<sup>117</sup>

- a) Melatih motorik kasar anak
- b) Melatih keberanian anak dalam mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan melompat
- c) Menciptakan emosi positif bagi anak
- d) Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi
- e) Membangun sportifitas anak.

Dari permainan, anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Permainan tradisional secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Permainan lompat tali yang digunakan menyerupai tali yang disusun dari

---

<sup>117</sup> M. Fadlillah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 109

karet gelang. Sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain sekaligus berolahraga. Motorik kasar anak dalam bermain lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. Secara fisik anak jadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan sendiri. Lama-lama, bila sering dilakukan, anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis. Otot-ototnya pun padat dan berisi, kuat serta terlatih. Selain melatih fisik, permainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Permainan tradisional adalah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif, serta banyak mempunyai variasi.<sup>118</sup> Wahyuningsih, mengatakan permainan tradisional atau yang biasa disebut dengan permainan rakyat yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat

---

<sup>118</sup> Keen Acroni, *Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2012), h. 45

menyenangkan hati yang memainkan secara berkelompok atau minimal dua orang.<sup>119</sup>

Manfaat dari permainan tradisional tersebut yaitu lebih banyak memberikan kesempatan kepada pelaku untuk bermain secara berkelompok. Permainan ini setidaknya dapat dilakukan minimal oleh dua orang, dengan menggunakan alat-alat yang sangat sederhana, mudah dicari, menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya serta mencerminkan kepribadian bangsa sendiri.

Permainan ini juga dapat membantu anak dalam menjalin relasi sosial baik dengan teman sebayanya (*peer group*) maupun dengan teman yang usianya lebih muda atau lebih tua, permainan ini juga dapat melatih anak dalam manajemen konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.<sup>120</sup>

Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, pada saat bermain dengan menggunakan permainan tradisional dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini, anak juga dapat melihat apa yang tak biasanya dilakukan dalam permainan sehari-hari seperti dalam langkah-langkah bermain yang tak biasanya anak lakukan di sekolah maupun di rumah, kemudian melalui permainan tradisional ini, guru dapat mengatasi sifat anak yang tidak ingin mengikuti bermain seperti biasanya akhirnya ingin ikut bergabung bermain melalui permainan tradisional,

---

<sup>119</sup> Sri Wahyuningsih, *Permainan tradisional untuk usia 4-5 tahun*, (Bandung: Sandiarta Sukses, 2009), h. 5

<sup>120</sup> Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, h. 3



permainan tersebut juga dapat meningkatkan anggota kolektif seperti tangan, kaki, dan lainnya, serta banyak mempunyai gerakan bervariasi dalam melakukan permainan tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali

Permainan lompat tali tergolong sederhana karena hanya melompati anyaman karet dengan ketinggian tertentu. Peraturannya sederhana, jika anak dapat melompati tali karet tersebut, maka ia akan tetap menjadi pelompat hingga permainan selesai. Namun, apabila gagal sewaktu melompat, anak tersebut harus menggantikan posisi pemegang tali hingga ada pemain lain yang juga gagal dan menggantikan posisinya.

Ada beberapa ukuran ketinggian tali karet yang harus dilompati, yaitu sebagai berikut :

- a) Posisi tali berada di dada pemegang tali (pada posisi yang dianggap cukup tinggi ini anak boleh mengenai tali sewaktu melompat, asalkan lompatannya berada di atas tali dan tidak terjat, anak tidak bisa melanjutkan permainan dan hanya bisa menjadi penonton)
- b) Posisi tali sebatas telinga
- c) Posisi tali sebatas kepala
- d) Posisi tali satu jengkal dari kepala
- e) Posisi tali dua jengkal dari kepala
- f) Posisi tali seacungan atau hasta pemegang tali.<sup>121</sup>

Faktor pendukung dan penghambat permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Majleha Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Adapun faktor pendukung untuk mengembangkan motorik kasar anak

---

<sup>121</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 132

yaitu faktor internal dan eksternal begitu pula faktor penghambat faktor internal dan eksternal juga akan menghambat. Faktor pendukung dalam permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Majleha Desa Sukamenang yaitu faktor internal dan eksternal seperti:

- a) Halaman yang cukup luas dan orangtua yang selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik untuk mengembangkan semua aspek pada diri anak.
- b) Anak-anak memiliki antusias yang tinggi ketika diajak belajar melalui permainan tradisional lompat tali, dan
- c) Hemat biaya.

Faktor penghambat dari permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Majleha Desa Sukamenang yaitu faktor internal dan eksternal juga seperti:

- a) Sebagian anak yang masih takut untuk mencoba hal yang baru
- b) Kurang percaya diri dan malas untuk diajak banyak bergerak saat bermain karena di rumah hanya diberikan permainan yang bersumber dari gadget
- c) Keadaan cuaca yang terkadang tidak menentu menjadi penghambat proses kegiatan permainan tradisional lompat tali.

Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang lebih tinggi. Kelima kategori tersebut adalah *imitation* (peniruan), *manipulation* (penggunaan konsep), *presition* (ketelitian), *articulation* (perangkaian), dan *naturalization* (kewajaran/kealamian).<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Daryanto, *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

Teori Dave inilah yang dijadikan pijakan untuk memberikan stimulasi guna meningkatkan perkembangan motorik pada anak usia dini. Uraian berikut ini merupakan penjabaran kelima tingkat perkembangan Dave, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk stimulasi-stimulasi fisik-motorik anak usia dini.

1) *Imitation* (peniruan)

*Imitation* (peniruan) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya. Latihan ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan. Dengan demikian, kemampuan ini merupakan representasi ulang terhadap apa yang dilihat dan di dengar anak.

2) *Manipulation* (penggunaan konsep)

*Manipulation* (penggunaan konsep) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi. Sebab, pada tahap ini perkembangan anak selalu mengikuti arahan, penampakan gerakan-gerakan, dan menetapkan suatu keterampilan gerak tertentu berdasarkan latihan. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisikmotorik pada tahap ini adalah dengan melatih keterampilan tertentu pada anak, seperti menggunakan sendok makan, gunting, gergaji, atau gerakan-gerakan lompat, loncat, skipping, dan lain sebagainya.

3) *Presition* (Ketelitian)

*Presition* (ketelitian) adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu. Kemampuan gerak fisik-motorik ini sebenarnya hampir sama dengan gerak fisik-motorik pada tahap manipulasi.

4) *Articulation* (Perangkaian)

*Articulation* (perangkaian) adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinatif dan berkesinambungan. Kemampuan ini membutuhkan koordinasi antarorgan tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

5) *Naturalization* (Kewajaran/Kealamian)

*Naturalization* (kewajaran/kealamian) adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar dan luwes. Untuk dapat melakukan gerak fisik-motorik pada tahap ini diperlukan koordinasi tingkat tinggi antara saraf, pikiran, mata, tangan, dan anggota badan yang lain. Oleh karena itu, gerak fisik-motorik pada tahap ini adalah mendemonstrasikan atau memeragakan gerak akrobat, pantomin, tampil bergaya, dan lain sebagainya. Khusus gerak fisik motorik pada tahap ini, anak tidak serta merta langsung bisa mempraktikannya, melainkan harus diulang-ulang hingga mencapai tahap kelenturan dan keluwesan gerak yang sempurna.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2011), 73-75

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukemenang sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk perkembangan motorik kasar anak masih perlu dilakukan upaya untuk peningkatannya. Secara keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru di TK Majleha sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya.
2. Faktor pendukung dalam permainan tradisional dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Majleha diantaranya yaitu: 1) Halaman yang cukup luas dimiliki oleh sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan permainan tradisional lompat tali serta dukungan orangtua anak, 2) Anak-anak memiliki antusias yang tinggi ketika diajak belajar melalui permainan tradisional lompat tali, dan 3) Hemat biaya. Sedangkan, penghambat dalam implementasi permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini diantaranya yaitu: 1) Sebagian anak yang masih takut untuk mencoba hal yang baru, 2) Anak-anak kurang percaya

diri dan malas untuk diajak banyak bergerak, 3) Cuaca yang kadang tidak menentu.

## **B. Saran**

Dari penjelasan yang di paparkan di atas maka dapat disarankan kepada guru :

1. Guru hendaknya menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana yang melibatkan anak-anak dalam bermain bersama dengan teman yang lain agar dalam proses pembelajaran, anak-anak dapat termotivasi dan berinteraksi dengan teman-temannya.
2. Hendaknya materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan serta konteks kehidupan anak agar lebih mudah untuk diingat dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kemampuan motorik kasar merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan motorik kasar melalui permainan lain yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2019. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Di Sertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa*. Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu), 1 (1)
- Aisyah. 2018. *Meningkatkan Kreativitas Anak Sebagai Optimalisasi Perkembangan Komprehensif Anak Usia Dini*. (Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 EISSN : 2622-335X Vol.2 No.1 Juli 2018
- Al-Khalili Abudussalam Amal. 2016. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar
- Asiyah, dkk. 2020. *Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*. Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X Vol.3 No.2 Januari 2020
- Aswati Luluk. 2017. *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdkarya
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur : CV Darus sunnah
- Dimas Rasyid Muhammad. 2006. *20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Hanik Nanda Yulianti. 2017. *Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung
- Hidayah Rahma. 2018. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B Di RA Al-Mukhlisin Darma bakti Jl.Karya Ujung Dusun 1 Helvetian Tahun ajaran 2017/2018*. Jurnal: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Indriyati Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia*. Jakarta: Multi Rineka Cipta
- Isjono. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung Alfabeta

- Muhibbinsyah. 2019. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa E. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim Husna Ahmad. 2009. *100 Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban*. Yogyakarta : Andi
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media
- Putri Anita. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di TK Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Radar Jaya Offset
- Rohendi Aep dkk. 2019. *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. Bandung Alfabeta
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neoursains*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syafril dkk. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Uswatun Hasanah. 2016. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016
- Waseso Iksan. 2007. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka



# LAMPIRAN

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 808 /In.11/F.II/PP.00.9/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP : 196510272003122001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP : 198006162015031003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Permainan Tradisional Raba-raba di TK Majleha Desa Suka Menang

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 16 November 2020

Dekan,  
  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
 Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Jamilah Kesari 1711250073	Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar pada perkembangan anak lanjut usia di Bengkulu	1) Dr. Hj. Asiyah, m.pd 2) Ahmad Syarifin m.ag	SP

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Hj. Asiyah M.Pd	19611027 200311 2001	1. [Signature]
2.	Nurhikmah M.Pd	19870919 201503 2004	2. [Signature]

SARAN-SARAN

- Penyeminar I :
  - 1. Referensi
  - 2. Fokuskan pada materi perkembangan motorik kasar anak usia dini.
  - 3. Mudah Rumusisan
- Penyeminar II :
  - 1. Tambahkan materi cara menstimulasi perkembangan motorik kasar
  - 2. Daftar perkembangan motorik kasar anak usia dini.

NO	NAMA AUDIEN			TANDA TANGAN
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	
1.			4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan

- 1 Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II
- 2 Pengelola Prodi
- 3 Subbag Prodi
- 4 Pengelola data Umum
- 5 Yang Bersangkutan

Bengkulu,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah  
 Dr. Zubaidi, M.Ag.M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

2021



No: 148  
Aap 8/2021  
7/6

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
*Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu*

### PENGESAHAN PENYEMINAR

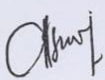
Proposal skripsi atas nama: Jamilah Lestari, NIM: 1711250073, Dengan judul "**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Majleha Desa Suka Menang**" ini telah diseminarkan oleh Tim Penyeminar pada:

Hari Tanggal : Kamis, 29 April 2021

Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai

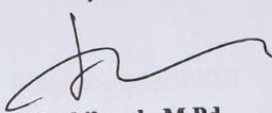
Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Penyeminar I

  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 19651027003122001

Bengkulu, Mei 2021

Penyeminar II

  
**Nurhikmah, M.Pd**  
NIP. 19870919201902004





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal yang ditulis oleh :

Nama : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Majleha Desa Sukamenang” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, 27 April 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001

Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat: Jln. Raden Fattah, Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PERNYATAAN**  
**PERGANTIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamilah Lestari  
Nim : 171125003  
Judul Proposal skripsi awal : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Permainan Raba-Raba di TK Majleha Desa Sukamenang.  
Judul proposal skripsi ini diganti : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Majleha Desa Sukamenang.

Bengkulu, April 2021

Jamilah Lestari

**Mengetahui**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
**NIP. 196510272003122001**

Pembimbing II

**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
**NIP. 198006162015031003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2554/ In.11/F.II/TL.00/06/2021

9 Juni 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala TK Majreha Desa Suka Menang  
Di -

Kabupaten Musi Rawas Utara

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak pada Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Majreha Desa Suka Menang**"

Nama : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : TK Majreha Desa Suka Menang  
Waktu Penelitian : 10 Juni s/d 22 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,



Zubaedi

f



**YAYASAN MANAWA  
TAMAN KANAK-KANAKN MAJREHA  
(TK MAJREHA)**

Alamat : Desa Suka Menang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 045/TK-MAJ/XI/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Majreha Desa Suka Menang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, menerangkan bahwa :

Nama : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah / IAIN Bengkulu

Yang bersangkutan telah dizinkan untuk melaksanakan penelitian skripsi di TK Majleha Majreha Desa Suka Menang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dengan judul penelitian : **Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional di TK Majreha Desa Suka Menang.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Menang, Mei 2021

Kepala TK Majreha

Desa Suka Menang



Elze Nompantina, S.Pd.I, S.Pd.AUD





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor: /In.11/F.II/PP.009/12/2020  
8649 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak] 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Nurlaili, M.Pd.l	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional\ 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 8 Desember 2020

Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

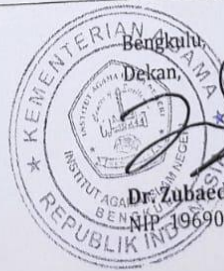
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)	Adi Saputra, M.Pd	83	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/assesment AUD	Deni Febrini, M.Pd	70	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran	Nurlaili, M.Pd.I	75	 21-1-2022
JUMLAH / RATA-RATA				76	
Mengetahui Ka. Prodi PIAUD Fatrica Syafri, M.Pd.I					

Bengkulu, 2020  
Dekan,  
  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736)  
51171

Nama Mahasiswa : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan  
Motori Kasar Anak Pada Permainan Tradisional  
Lompat Tali Di Tk Majleha Desa Suka Menang.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
5.	Rabu, 27/9/2021	Skripsi	- Cek plagiasi dg Pele- Astran buku - ... dan di paraf / Hh. - Baru cek plagiasi dg. Probi dan di paraf / Hh.	As.

Bengkulu, 27-09-2021

Pembimbing I

Mengetahui,  
Dekan  
  
(Dr. Zubairi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 196903081996031001

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)  
NIP. 196510272003122001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
Judul Skripsi : Strategi guru dalam Mengembangkan motorik kasar anak Penderita Retardasi Mental di TE masjid Desa Suta Perang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Selasa, 29-03-21	Proposal	Perbaiki Pendahuluan Penelitian terdahulu	As
	Selasa, 06-04-21	Proposal	Angkat Pendahuluan Kerangka Berpikir Metode Penelitian	As
	Selasa, 13-04-21	Proposal	- Pendahuluan - Penelitian terdahulu - Kerangka Berpikir	As
	Selasa, 20-04-2021	Proposal	- Perbaiki Kerangka Berpikir	As
	Selasa, 26-04-21	Proposal	AGG, siap utk di seminar	As

Bengkulu, 27 April 2021.

Mengetahui,  
Dekan

Pembimbing I

(Dr. Zubaedi M. Ag, M.Pd)  
NIP. 196903081996031001

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)  
NIP. 196510272003122001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : JAMILAH LESTARI

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIM : 17112500073

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan

Jurusan : Tarbiyah

Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Lompat Tali Di TK Majleha Desa Sukamenang

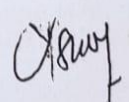
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 01/9-21	Skripsi	- Bab III di perbaiki - abstrak di transkrip kedalam baris lurus	As
2.	Senin, 06/9-21	Skripsi	- Bab IV. title perlu Pake Diskripsi & analisis data. Langsung sj pada hasil Penelitian. A - Hasil Penelitian B. Pembahasan	As
3.	Jumat, 10/9-21	Skripsi	- Pada Pembahasan (Bab IV) berikan Relevansi nya dg Teori (Bab II)	As
4.	Rabu, 15/9/21	Skripsi	- Pada Pembahasan, catat hasil - setiap awal alinea title & berisikan menjelaskan kata sambung.	

Bengkulu, 07.01.2021

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Zubaidi M. Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

  
(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)  
NIP. 196510272003122001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Jamilah Kastari  
 NIM : 1711250073  
 Jurusan : ~~Pada~~ Tarbiyah  
 Prodi : PAUD  
 Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin M.Ag  
 Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMPERKAYA KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA RETARDASI RAKA-RAKA DI Tt. Majalah Desa Suka Manang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	17/2020 11	proposal	fabrik ty irmane Rebababa in pmpulr Pencila batik kedus	f
2	20/2021 2		konsep p'nam falsafah kathy - y. Nornike bun	f
3	26/021 2		- Rangkaian data - Mengaji data anal yg File ngkhs - program p'nam (output file)	f
4	5/021 3		- penul - Perbaiki daftar isi - Uban data rangk menjadi 2019-2020 - Sumber data literat Rebabab - kerangka berfikir	f

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

Ahmad Syarifin, M.Ag  
 NIP. 198006162015031003

Mengetahui  
 Kepala  
  
 Zubaedi, M.Ag, Pd  
 196903081996031005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

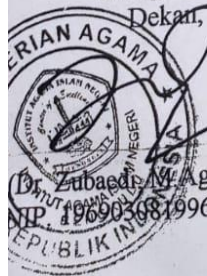
Nama Mahasiswa : Jamilah Lestari  
NIM : 1711250073  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, Mag.  
Judul Skripsi : .....

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5	9/3/21	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- data anak bisa di pindahkan ke di luar kelas</li> <li>- kembangkan permasalahan</li> <li>- berikan masalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi kelas</li> <li>- rumusan masalah diperbaiki</li> </ul>	f.
6	17/3/21		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ace = logika</li> <li>- berpeyang 2</li> </ul>	f.

Bengkulu, .....

Mengetahui,  
Dekan,  
  
Dr. Zubaidah, M. Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031001



Pembimbing II  
  
(Ahmad Syarifin, Mag.)  
NIP. 198006162015031003





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : JAMILAH LESTARI

NIM : 17112500073

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, MAg.

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan

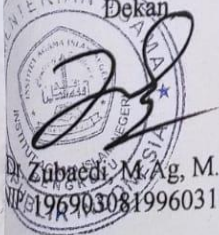
Motorik Kasar Anak Pada Permainan Tradisional

Lompat Tali Di TK Majleha Desa Sukamenang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	4/8/21	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penulisan</li> <li>Narasi hasil penelitian</li> <li>Struktur deskripsi</li> <li>Pembahasan Analisis &amp; hasil</li> </ul>		f.
2	6/8/21		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki abstrak</li> <li>Simpulan, hasil, kesimpulan &amp; hasil</li> <li>perbaiki bagian</li> <li>struktur &amp; pedoman</li> </ul>	f.
3	18/8/21		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki lampiran</li> <li>perbaiki &amp; hasil &amp; hasil</li> <li>Hasil</li> </ul>	f.
4	20/8/21	skripsi lengkap	ACE v dilanjutkan Pembimbing 1	f.

Bengkulu, .....

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd)  
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

(Ahmad Syarifin, Mag.)  
NIP. 198006162015031003



## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Peneliti wawancara dengan ibu Yuli Anggraini, S.Pd,**



**Gambar 2. Peneliti wawancara dengan ibu Eva Susanti, S.Pd.I**



**Gambar 3. Peneliti wawancara dengan ibu Indah Lailah, S.Pd.I**





**Gambar 4 Kegiatan Permainan Lompat Tali**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamilah Lestari

NIM : 1711250073

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar pada Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Majleha Desa Sukamenang

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1739114887 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. H. A. Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004



Yang Menyatakan

Jamilah Lestari  
NIM. 1711250073

ci

jamilah

ORIGINALITY REPORT

Telah dikoreksi oleh:  
Adnan Prati PRABU.

*Shuib*

Ovi Ariesta Mefza.

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
15	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1 %



		<1 %
22	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
24	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
25	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
26	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<1 %
28	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
29	123dok.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
31	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %

32	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
34	kuliahpendor.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	tismarayyan.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
37	adoc.pub Internet Source	<1 %
38	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
40	Friska Indah Septiani, Wulan Purnama, Agus Sumitra. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KREATIFITAS SENI", CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2019 Publication	<1 %
41	H. M. Nasirun, Yulidesni Yulidesni. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRODUKSI	<1 %



52	Riris Eka Setiani. "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2013 Publication	<1 %
53	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
56	belajarsemua.github.io Internet Source	<1 %
57	khairaniauliya.wordpress.com Internet Source	<1 %
58	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1 %

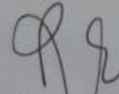
Student Paper

63	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
64	nandamagicholique.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	archive.org Internet Source	<1 %
66	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off

Mengetahui,  
Ketua Prodi PIAUD



Fatima Syarifah, M. Pd. I  
NIP. 19851620 201101 2011